



Jejak Kemaritiman Nusantara Dalam Jalur Rempah

Disampaikan oleh **Tukul Rameyo Adi** - Disarikan dari Buku Kisah Negeri-Negeri di Bawh Angin - Kontributor Utama **Bram Kushardjanto** - Pengayaan Materi Rempah **Ary Keim** – Pengayaan Materi Teripang **Dedi Adhuri**

Disampaikan dalam acara Webinar ITS "Jejak Rempah Nusantara" 21 April 2022



Tuk Ram



Ketua Dewan Pakar Majelis Adat Kerajaan Nusantara (MAKN)



Ketua Umum Yayasan Baruna Nusantara (YBN)



Ketua Pembina Yayasan Pesisir Lestari (YPL)



Direktur Pusat Kajian Maritim Nusantara, UNU Cirebon



Penasehat Indonesian Marine & Fisheries Socio-Economics Research Networks (IMFISERN)



Dewan Pakar Yayasan Negeri Rempah



Penasehat Penasehat Nevsky Production



Penasehat Maritim Muda Nusantara



Penasehat Perkumpulan Wangsamudra

Persantunan



NEGARA
REMPAH
FOUNDATION



kampong
Teripang



Kemenko Marves,

Yayasan Negri Rempah,

Majelis Adat Kerajaan Nusantara

PT. Aruna Industri Bintan

Dr. Ary Keim

Dr. Dedi Adhuri

Dr. Horst Leibner

Bram Kushardjanto

Sirih Sekapur



Dunia berhutang kepada Rempah



Ship Technology berkembang
karena rempah maluku

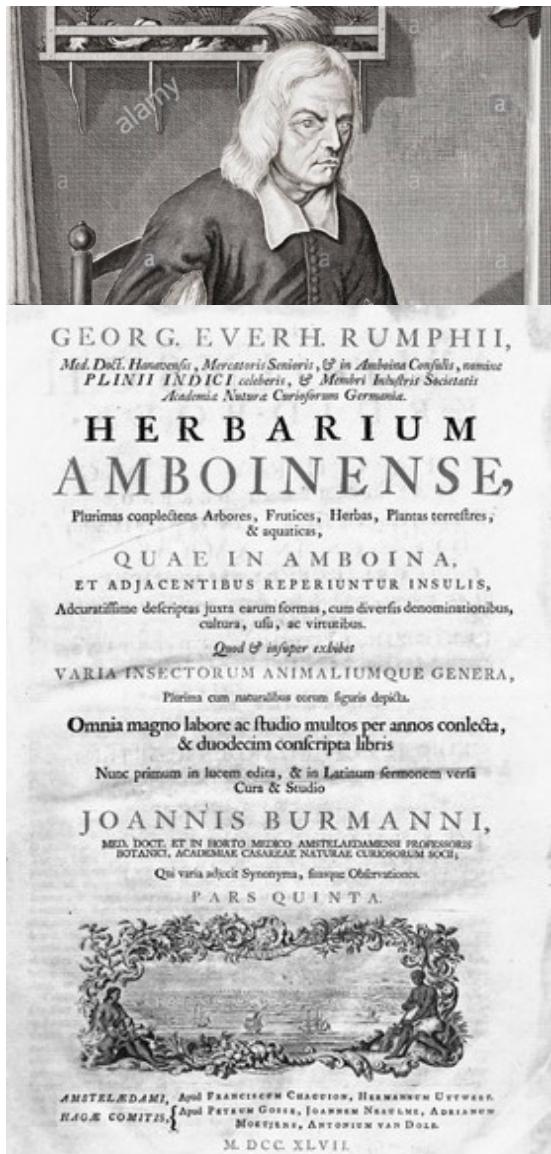


Map and Cartography
berhutang kepada rempah maluku

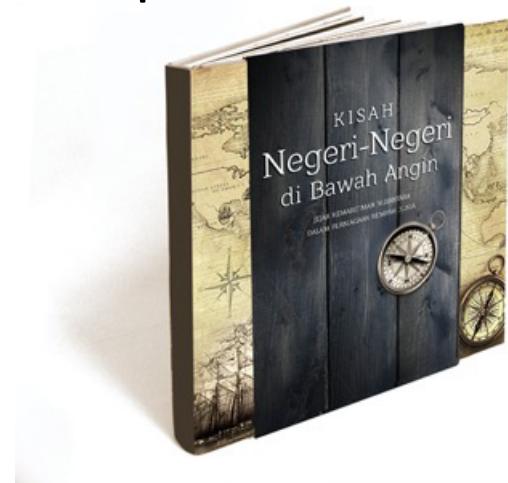
Inspirasi
Pengetahuan



Astronomy
Climate and Monsoon based culture



Rempah Nusantara



Kemenyan

Kemenyan adalah kristal padat yang berasal dari getah (resin) tumbuhan pohon *Styrax*. Kemenyan adalah tanaman asli Indonesia yang terutama tumbuh di Sumatera Utara. Jenis yang dikenal adalah kemenyan biasa (*Styrax benzoin*), kemenyan bulu (*Styrax paralleloneurus*) dan kemenyan Toba (*Styrax sumatrana*). Kemenyan banyak digunakan untuk ritual keagamaan. Di Sumatera, kemenyan digunakan sebagai bahan obat tradisional, begitu pula di Tiongkok, Arab dan Eropa.



Kapur

Kapur Barus atau kamper merupakan hasil oksidasi minyak yang terdapat dalam pohon kapur. Di Indonesia, jenis pohon kapur yang tumbuh adalah jenis *Dryobalanops aromatica* atau *Dryobalanops sumatrana* yang banyak dihasilkan dari Barus. Jenis lainnya adalah *Cinnamomum camphora*. Kapur Barus pada masa lalu digunakan sebagai campuran makanan dan obat terutama oleh para dokter Arab, Armenia dan Persia.



Kayu Manis

Menurut sejarawan JJ. Miller, kayu manis yang tumbuh di Cina dan Asia Tenggara pada abad ke-2 SM kemungkinan besar berasal dari Indonesia. Tanaman ini dibawa dengan menggunakan semacam kano dengan menyusuri jalur perhubungan yang saat ini dikenal dengan 'Cinnamon Route' atau 'Rute Kayu Manis'. Semula kayu manis hanya digunakan untuk membalsam jenazah di Mesir. Namun, seiring waktu kayu manis juga menjadi penyedap makanan. Kayu manis yang ada di Indonesia adalah jenis *Cinnamomum Burmanii* dan banyak tumbuh di daerah Sumatera Barat, terutama kini di daerah Kerinci.



Pala

Pala (*Mystica fragrans*) berasal dari Kepulauan Maluku bagian selatan, terutama Ambon dan Banda (Indonesia). Dari Maluku, pala dan fuli menyebar dan dikenal di seluruh Asia Tenggara. Catatan pertama di Eropa mengenai penggunaan pala berasal dari 540 AD. Pada akhir abad ke-12 pala dan fuli umumnya dikenal di Eropa. Pada 1512, Portugis menemukan Banda dan memperoleh monopoli atas pala. Pada abad ke-17 mereka digulingkan oleh Belanda yang mengambil alih monopoli, dan Inggris mengakhiriinya pada tahun 1802, selama kekuasaan mereka di Indonesia. Pada tahun 1843 beberapa tanaman diperkenalkan ke Grenada (Hindia Barat). Hal ini menyebabkan produksi berskala besar di pulau tersebut, hingga menjadi produsen terbesar kedua setelah Indonesia.



Cengkih

Cengkih (*Syzygium aromaticum*) adalah tanaman asli Maluku. Cengkih adalah obat, wewangian, penyedap sekaligus pengawet. Pada ekskavasi Puzurum di Suriah, ditemukan segenggam cengkih dalam wadah tanah liat yang terbakar yang setelah diteliti ternyata berasal dari tahun 1720 SM. Pada zaman dinasti Han, para petinggi istana diwajibkan mengulum cengkih sebelum menghadap raja.



Lada

Lada (*Piper nigrum*) merupakan tanaman asli dari dataran rendah India. Tanaman ini hidup subur di iklim yang basah dan panas. Tanaman ini mulai diperkenalkan ke Nusantara antara 100-600 SM. Karena iklimnya yang tropis armat maka lada dapat tumbuh subur. Hubungan dagang antara India dan kerajaan-kerajaan Nusantara masa lalu diduga menjadi lantaran penyebaran budidaya lada. Banten menjadi daerah penghasil dan tempat transaksi lada terbesar di abad ke-17. Salah satu kisah lada yang terkenal ialah kisah Ramses II, firaun Mesir yang pada lubang hidungnya terdapat biji lada pada tahun 1224 SM.





Kitab Suci Al Quran

Kafur dalam kitab suci Al-Qur'an merujuk kepada kapur Barus sebagai salah satu komoditas rempah asal Nusantara sejak lama. *"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur"* (QS. Al-Insan: 5) diyakini terkait dengan kapur yang ada di Barus.

Rempah dan Kitab Suci

Orang Arab menyebut kapur dengan nama kafur. Selama 17 tahun (abad 1-17 M), Barus menjadi salah satu destinasi jalur rempah yang membuat bangsa-bangsa di dunia singgah melakukan berbagai pertukaran dagang.

Terhadap ayat tersebut, seorang penafsir Al-Qur'an bernama Ash-Shabuni menafsirkan ayat tersebut sebagai minuman ahli surga yang campurannya adalah jenis wangi-wangian dari kafur.

keyakinan bahwa kafur dalam kitab suci Al-Qur'an merujuk kepada kapur Barus adalah salah satu bukti bahwa kapur sebagai komoditas rempah asal Nusantara sejak lama telah jadi komoditas dagang antar-bangsa di dunia.



Maut Hitam (Black Death)

Pada tahun 1348 – 1351 Eropa dilanda wabah pandemi yang diberi dengan Maut Hitam (Black Death). Wabah ini diketahui telah membunuh sejuta hingga dua pertiga populasi Eropa, atau sekitar 75 sampai 200 juta manusia di seluruh dunia. Konon, salah satu penyebarannya adalah mencampurkan bahan-bahan rempah seperti pala dan cengkeh ke udara yang dihirap mayarakat. Rempah-rempah tersebut dibakar dan uapnya dipergunakan untuk menyuarakan udara. Untuk terhindar dari si Maut Hitam, dokter mengusulkan tembakan topeng khas yang berisi bahan-bahan rempah tersebut.

Kisah Rempah

Sejak abad ke-5 Masehi, ditemukan dokumen mengenai penggunaan rempah-rempah untuk berbagai kepentingan pengobatan dalam masyarakat Romawi

- ✿ Lada: untuk mengobati sakit kупing dan kelumpuhan; persendian yang linu dan masalah saluran pembuangan; radang di mulut dan tenggorokan; untuk gigi yang keropos, menghitam, atau nyeri; jantung lemah; sariawan dan masih banyak lagi;
- ✿ Campuran cengkih, lada, dan kayu manis: untuk sakit encok dan reumatik;
- ✿ para prajurit Romawi sudah terbiasa dengan menu masakan yang menggunakan bumbu rempah dari Asia;

✿ Penggunaan lada untuk pengawetan mayat sudah merupakan tradisi bagi para Firaun di Mesir, sejak sejak zaman Mesir Kuno ketika mereka mengawetkan jasad Firaun Ramses II;

✿ Penggunaan rempah untuk pengawetan mayat dan hal-hal yang bersifat spiritual juga dijumpai di dalam masyarakat Yunani Kuno yang memiliki spiritualitas tinggi dalam penyembahan politheisme dan upacara kepada Dewa (Singgih UNDIP);

✿ Kayu manis, di samping untuk pewangi dupa penyembahan, juga digunakan untuk membakar mayat;

✿ Dalam masyarakat Romawi sebelum berkembangnya agama Nasrani. Pada 565, penyair Bizantium yang bernama Corippus mencatat pembaluran kaisar Justinianus dengan balsam, dupa, madu, dan ratusan rempah;

✿ Bahkan ada kepercayaan bahwa jasad Yesus dibungkus dengan linen dan diminyaki rempah sebagaimana tradisi Yahudi dalam penguburan;

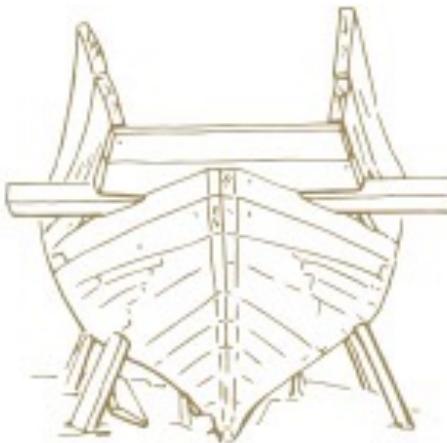


A photograph of an Egyptian wall painting from the tomb of King Tutankhamun. It depicts the pharaoh Tutankhamun in the center, wearing a red kilt and a white headdress, standing in profile and blowing into a long, curved pipe. He is flanked by two figures: Anubis on the left, shown as a dog-headed deity, and Nephthys on the right, shown as a woman with a cow's head. Above them are several hieroglyphic symbols. A blue rectangular box highlights one of the symbols above Tutankhamun.

- Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah jenis tumbuhan **endemik** Kepulauan Maluku (Ternate & Tidore).
- Jenis rempah yg sudah lama diperdagangkan ke luar kawasan Nusantara melalui jalur rempah Nusantara.
- Digunakan sebagai bahan bumbu masak, parfum, setangi & **obat** (terutama dlm **pengobatan gigi**).
- Di salah satu piramida digambarkan Firaun legendaris **Tutankhamun** (1341 BC-1323 BC) sedang berobat gigi ke Dewi Nephthys (dewi obat & kesehatan) didampingi oleh Dewa Anubis.
- Di lambang hiroglif ddijelaskan bahwa yg dipakai adalah "**Kap-t**", yg mana salah satu bahan utamanya adalah cengkeh (+ **kayumanis**) & praktik pengobatan ini sudah **lama** dikenal jauh sebelum Tutankhamun.
- Bagaimana cengkeh yg endemik Maluku dapat sampai ke Mesir Kuno?
- Tidak ada bukti orang Mesir yg berlayar ke Nusantara, jadi... **KITA LAH YANG KE MESIR**.
- Peradaban Maritim kita sudah sangat **tua**.

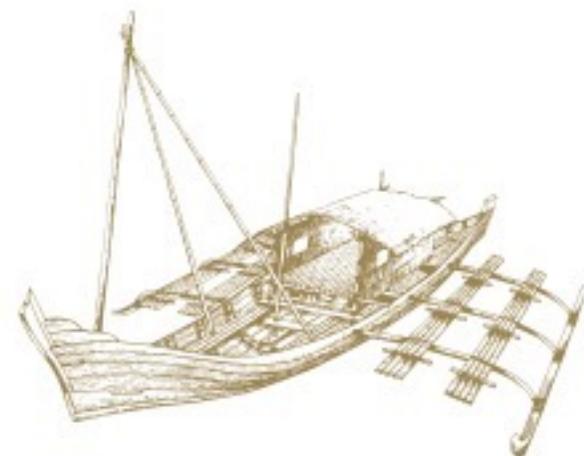
Three small images showing different spices: a pile of whole cloves, a pile of cinnamon sticks, and a single bay leaf. Below these are four more images in boxes: a head of garlic, a star anise pod, a single cinnamon stick, and a sprig of vanilla beans.

Perdagangan rempah-rempah yang melewati samudra mendorong perkembangan pesat teknologi pembuatan perahu. Catatan sejarah abad ke-16 bercerita tentang perahu niaga orang Melayu dan Jawa yang dikenal dengan Jung. Hebatnya, kapal kokoh ini dibuat tanpa menggunakan sepotong besi-pun dan dapat menampung muatan hingga 500 ton! Teknik pembuatan kapal ini dikenal dengan teknik pasak dan masih dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia.



Lambung Perahu

Ciri-ciri dari perahu ber teknologi Asia Tenggara lain lambungnya berbentuk V, tidak sekat kedap air di bagian lambung, dan seluruh pembuatannya sama sekali tidak memakai pasak. Dengan bermodal papan, ijuk, pasak, dan alat-alat sederhana jadilah perahu.



Perahu Jukung

Teknik kerok masih digunakan di daerah Sungai Barito, Kalimantan dengan perahu yang disebut jukung.



Bandar-bandar di Nusantara

Dalam sejarah kebaharian, Selat Malaka merupakan jalan pelayaran dan perdagangan yang sangat penting sebagai jalan lintas para pedagang yang akan melintasi bandar-bandar penting di sekitar Samudra Indonesia dan Teluk Persia. Selat ini merupakan jalan laut yang menghubungkan Arab dan India di sebelah barat laut Nusantara dengan Tiongkok di sebelah timur laut Nusantara. Akibat dari ramainya lalu lintas pelayaran ini, timbul beberapa bandar penting, antara lain Samudera Pasai, Malaka, dan Kota Cina (Deli, Sumatera Utara).



Sumber:

Atlas Pelabuhan-pelabuhan Bersejarah di Indonesia. Didik Pradjoko; Bambang Budi Utomo, 2013.

**EDISI TERBARU
MINGGU INI**



Dapatkan
di Marketplace
(Shopee & Tokopedia)
Toko Buku, dan
Agen Majalah Terdekat



Shopee



tokopedia



Home > Gaya Hidup > Situs Kapal Zabag Diduga Kapal Tertua di Asia Tenggara

Situs Kapal Zabag Diduga Kapal Tertua di Asia Tenggara

By Jogi Sirait - 25 Agustus 2019 1354



Arkeolog dari Universitas Indonesia, Ali Akbar menduga situs perahu kuno atau Kapal Zabag yang ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan galangan kapal tertua di Asia Tenggara. (Istimewa/far)

Jambi, Gatra.com – Arkeolog dari Universitas Indonesia, Ali Akbar menduga situs perahu kuno atau Kapal Zabag yang ditemukan di Desa Lambur I, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan galangan kapal tertua di Asia Tenggara.

NEGERI-NEGERI BAWAH ANGIN





BARUS

Pelabuhan Dagang Tertua di Dunia?

Dalam jalur rempah, kapur Barus menjadi catatan khusus yang amat menarik. Usianya yang diasumsikan jauh lebih tua ketimbang perdagangan rempah-rempah jenis lainnya.

Nama Kota Barus memang senantiasa mengingatkan kita pada sebuah komoditas aromatik rempah bernama kapur atau kamper yang pada masa lampau amat berharga dan senantiasa diburu oleh bangsa mancanegara (Yunani-Romawi, Mesir, Arab, Tiongkok, India). Para ahli pun berpendapat bahwa *Dryobalanops aromaticum* yang kerap disebut kapur atau kamper ini berasal dari rumpun bahasa Austronesia. Hal ini memperkuat kemungkinan kapur berasal dari Nusantara. Kapur banyak ditemukan di pedalaman Sumatera bagian utara khususnya Barus, demikian pula di pulau Kalimantan dan Semenanjung Melayu



TARUMANAGARA

Kerajaan Tertua di Jawa Menandai Perdagangan Awal di Nusantara

Bangsa Nusantara sudah melakukan perniagaan antar bangsa sejak zaman prasejarah. Berdasarkan bukti-bukti tertulis dari berita asing, termasuk bukti tak langsung berupa temuan benda-benda peninggalan dan bukti-bukti linguistik yang tersebar di beberapa lokasi di Jawa dan Sumatera, para ahli memperkirakan hubungan dengan India, Tiongkok, bahkan Mesopotamia sudah terjadi. Meski data-data yang diperoleh bisa dikatakan masih terbatas, keberadaan sebuah kerajaan tertua di Pulau Jawa yang menandai masa awal zaman Hindu-Buddha di Nusantara mulai terkuak.

Kerajaan tersebut adalah Tarumanagara.



SRIWIJAYA

Globalisasi Asia

Sriwijaya senantiasa menjadi rujukan ketika membicarakan masa lalu Indonesia sebagai negara maritim. Kedatuan ini mumpuni dalam beberapa aspek strategisnya: politik, ekonomi, teknologi, sosial, dan budaya. Keberadaan sumber-sumber data lokal dan bukti-bukti arkeologis pun memberikan petunjuk bahwa pada masa abad ke-6 dan ke-7, kawasan kepulauan Asia Tenggara menjadi pusat perdagangan yang maju. Inilah Sriwijaya, pengendali terpenting ekonomi kawasan yang mampu menggerakkan jalur perdagangan laut menghubungkan Samudera Hindia, Laut Tiongkok Selatan, dan pulau-pulau penghasil rempah di bagian timur Nusantara.



MAJAPAHIT

Penggerak Ekonomi Kawasan Asia Tenggara

Kerajaan Majapahit berdiri pada tahun 1293 M. Sebelumnya, Majapahit merupakan kawasan Hutan Tarik yang berada di sekitar delta Sungai Brantas, Mojokerto.

Nagarakertagama, sebuah naskah sastra atau kakawin yang ditulis di zaman keemasan Majapahit, merupakan salah satu dokumen rujukan terpenting dalam menguak misteri sejarah kerajaan yang diyakini pernah menjadi motor ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Asia Tenggara pada abad ke-14 dan ke-15 sudah merupakan kawasan 'basah' yang strategis. Sebagai titik simpul antara 'negeri-negeri di atas angin' dengan 'negeri-negeri di bawah angin', Asia Tenggara adalah jalur perdagangan yang sangat ramai dan terlalu penting untuk diabaikan.



PASAI

Serambi Rempah di Ujung Sumatera

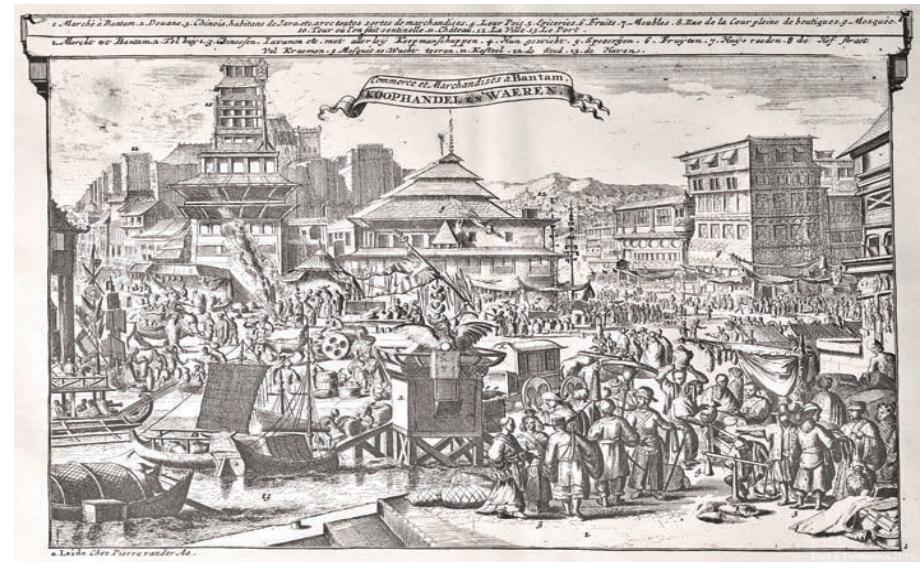
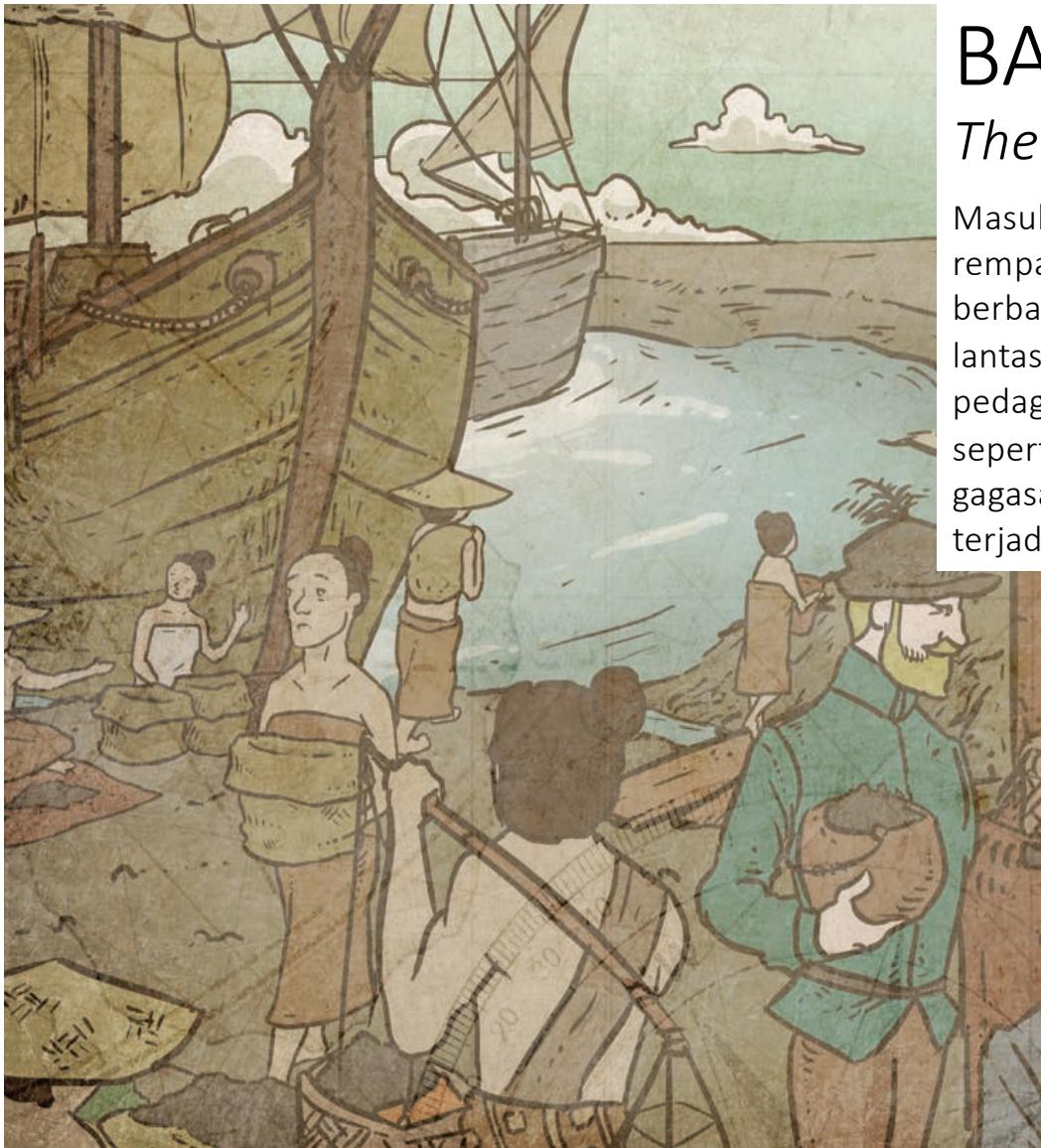
Setelah berakhirnya kekuasaan Sriwijaya, keramaian beralih ke utara pantai timur Sumatera. Seiring dengan berkembangnya populasi Muslim di wilayah sekitar, seperti Trenggano, Malaka, dan Johor, para pedagang Bengal memilih pantai utara sebagai tempat persinggahan dan berniaga sebab aman dari ancaman lanun Selat Malaka. Selain itu, wilayah utara Sumatera merupakan daerah yang berlimpah kekayaan hasil bumi, seperti emas dan hasil hutan.

Pada tahun 1345, peralihan masa sudah terjadi di pantai timur Sumatera. Ibnu Battutah menyaksikan kesultanan Islam sudah menjadi penguasa di sekitar Selat Malaka. Penjelajah yang meninggalkan Tangier, kampung halamannya di Maroko di tahun 1325 ini, berkesempatan untuk menetap di daerah Pasai selama lima belas hari. Saksi mata atas kehadiran kerajaan Islam pertama di Indonesia, adalah Samara—sebutan Ibnu Battutah untuk Samudera Pasai.

BANTEN

The Global Meeting Point

Masuknya Islam ke Nusantara seiring dengan ledakan perdagangan rempah-rempah menciptakan bandar-bandar Islam internasional di berbagai titik strategis Nusantara. Pelabuhan-pelabuhan dagang ini lantas menjadi pusat niaga sekaligus titik pertemuan pedagang-pedagang dari berbagai bangsa dan negara. Kota-kota pelabuhan seperti Banten adalah metropolitan yang maju dimana berbagai gagasan inovatif, kemajuan teknologi dan pertukaran antar budaya terjadi.*Pada tahun 1345*





MAKASSAR

Penghubung Pelayaran Niaga

Hukum Amanna Gappa

Amanna Gappa merupakan buku warisan Bugis yang mengatur pelayaran dan perdagangan sejak abad ke-17. Hubun Amanna Gappa ini kewajiban diadopsi menjadi Hukum maritim Internasional dan masih digunakan sampai sekarang. Nama Amanna Gappa diambil dari La Patels Amanna Gappa, seorang Matossa Wijs ketiga di Makassar dan menjadi kepala perniagaan di Makassar tahun 1697-1723.

Pada tahun 1676 Amanna Gappa, menyinggung perundingan antara matossa (ketua) dan para tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh dalam bidang pelayaran untuk memudahkan pertemuan di antara sesama subayang yang hanya mengakibatkan kewudukan. Dari perundingan ini kewajiban dibangun satu sistem buku pelayaran dan perdagangan yang dikenakan ke dalam kitab buku pelayaran dan perdagangan. Peraturan yang ditulis dalam bahasa Bugis ini terdiri dari 18 lontar dan terdiri dari 21 pasal ini dikenal sebagai Ade Alleping-loping Bicerene Pakalue dalam bahasa Bugis, yang berarti aturan pelayaran dan perdagangan dan mengatur konsep kebebasan berlayar di laut dan menjelaskan mengenai ketentuan-ketentuan dalam pelayaran.

Kota Makassar (dulu: Ujung Pandang) adalah kota yang menghubungkan antara wilayah barat dan timur Indonesia. Orang-orang yang hendak berlayar ke Maluku dari Selat Malaka atau dari Pulau Jawa pasti melewati laut Makassar. Sebagai ‘bandar transit’, Makassar sejak lama berfungsi sebagai hub (perantara) sebelum tiba di Maluku atau sebelum tiba di Jawa.



MALUKU

Ibu Kandung Rempah-Rempah Dunia

Cengkih membuat Maluku dikenal dan menjadi magnet bagi bangsa-bangsa asing untuk mencari di mana Ternate berada. Menurut sumber-sumber Tiongkok, India, dan Romawi, cengkih masuk ke pasar internasional pada milenium pertama Sebelum Masehi (1000 SM). Di abad ke-3 SM, orang Tiongkok sudah mengenal rempah-rempah. Juga pada 200 tahun SM, dalam epos Ramayana, cengkih telah dikenal dan dipergunakan sebagai obat.

*Di tahun 1912, Henry N. Ridley menulis bahwa pada zaman Dinasti Han, apabila pembesar istana menghadap kaisar, maka mereka diharuskan menghadap dengan cengkih (*Eugenia aromaticum-Syzygium aromaticum*) di mulutnya.* Di abad ke-3 SM, tulis Ridley (dan juga RH. Crafton berdasarkan bukti arkeologis pohon cengkih di Terqa Mesopotamia, Syria), ditemukan bahwa pohon ini hanya tumbuh di Maluku. Antonio Pigafetta menulis, “Agar supaya Tuan yang Mulia mengetahui di pulau mana tumbuh cengkih itu, ialah di lima pulau: Terenatte (Ternate), Tidore, Mutir (Moti), Machian (Makian), Bachian (Bacan). Terenatte ialah yang utama.”

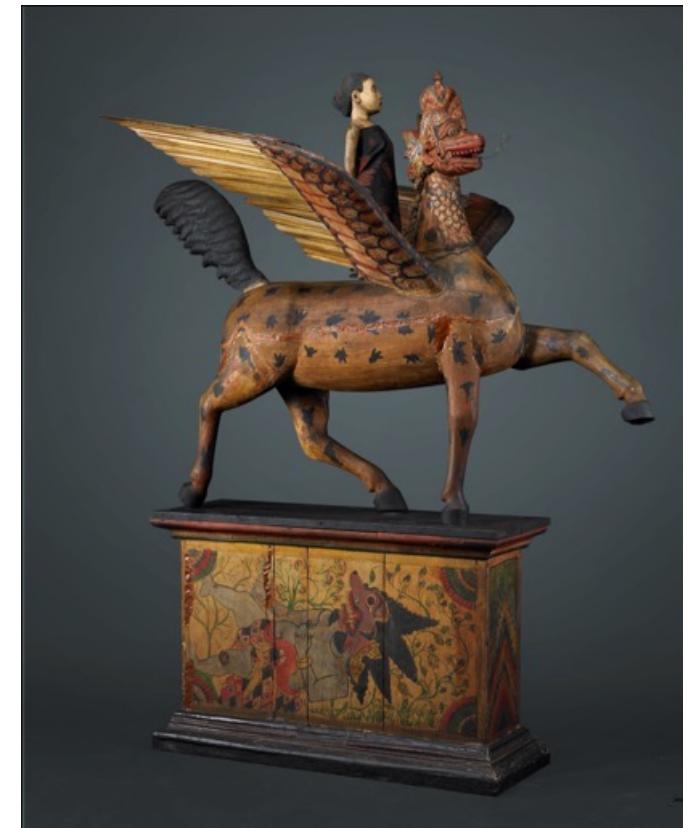
Epilog

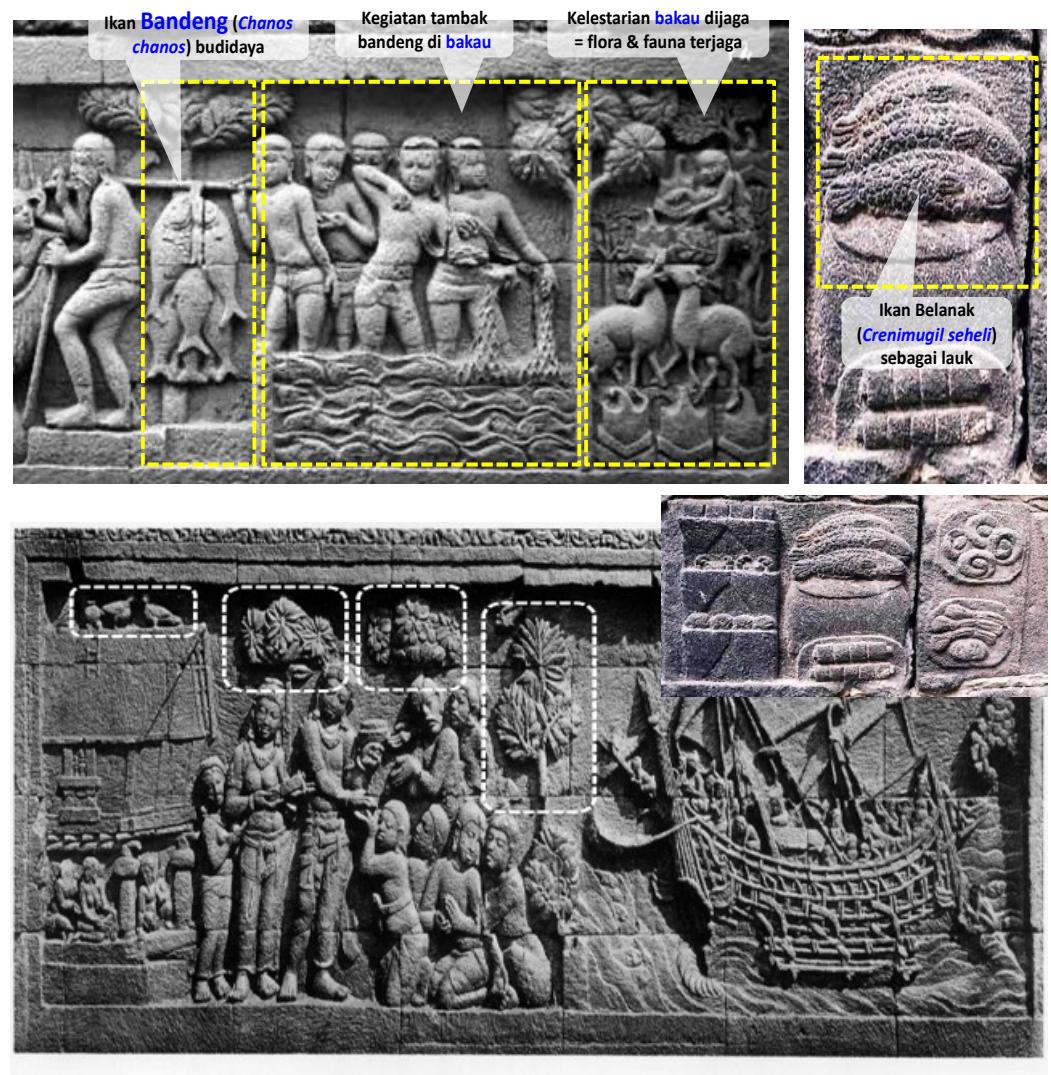
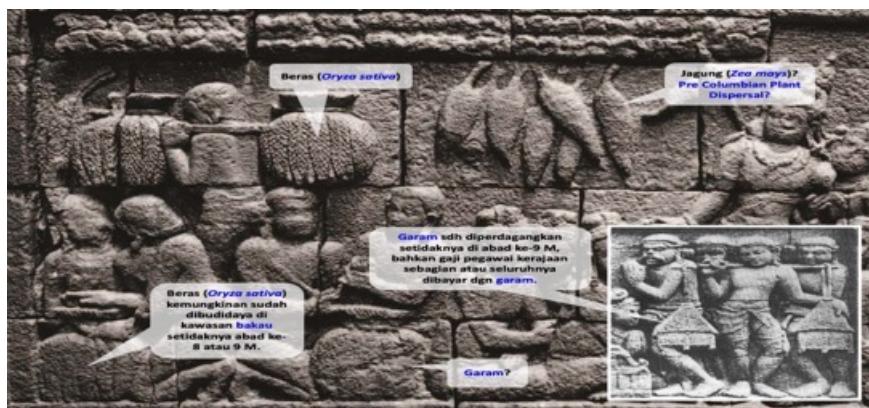
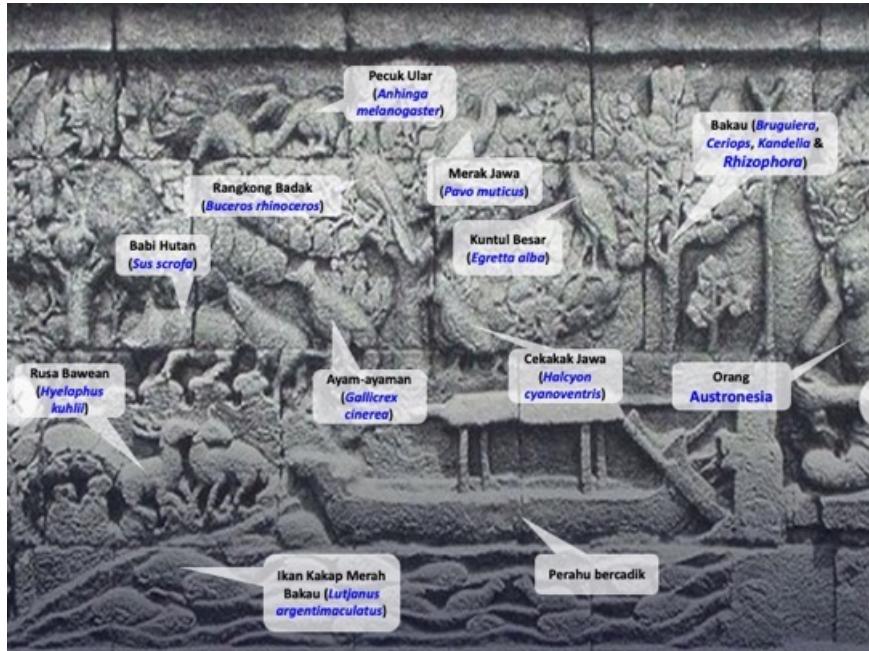


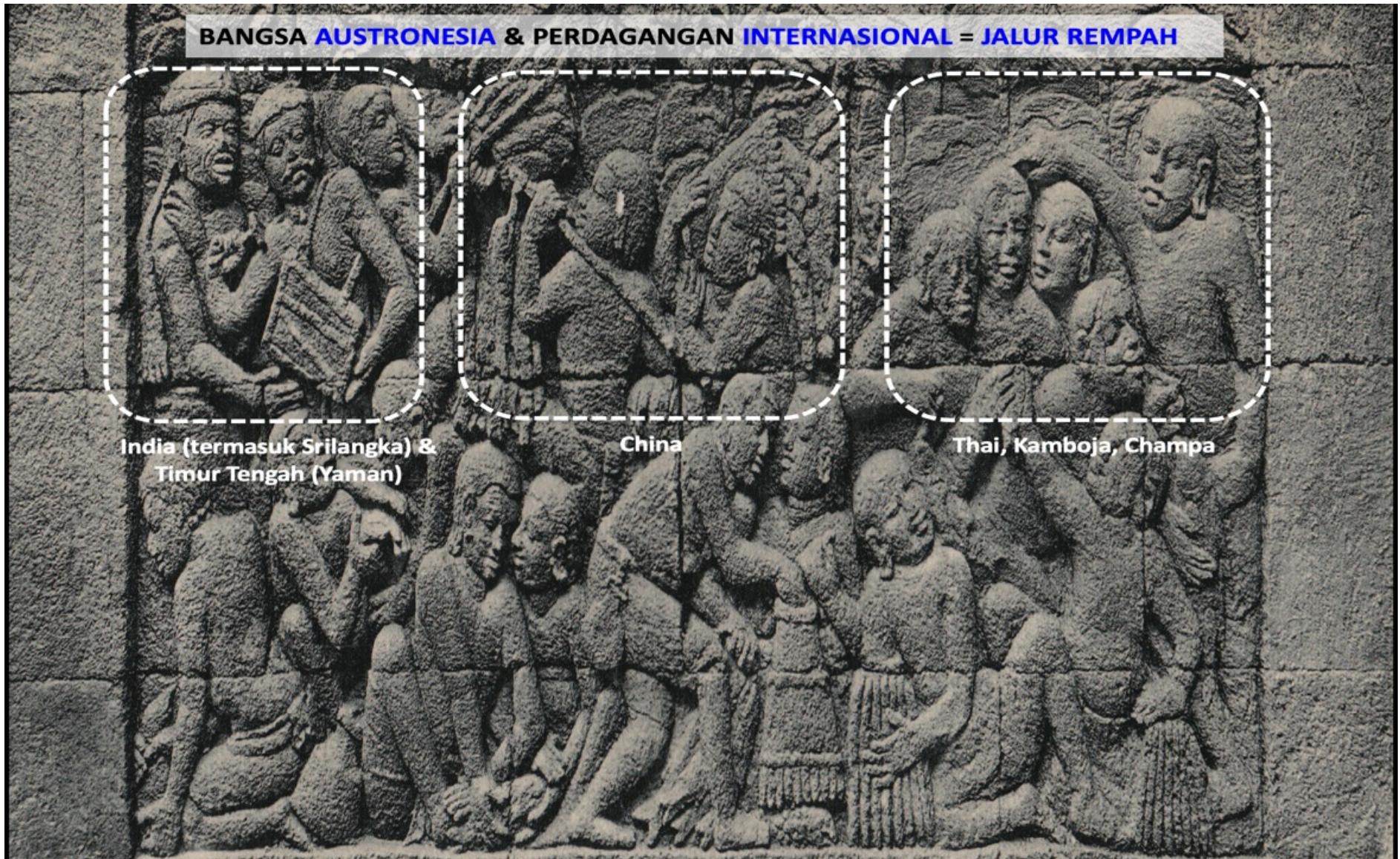
**MEMBANGKIT
BATANG TERENDAM**

MENGGUGAT BANGSA SAMUDRA

1. Satu-satunya wilayah di Planet ini yang memiliki sejarah kemaritiman yang panjang dan tidak terputus, sejak 8000 BC sampai sekarang.
2. Secara geografis, Indonesia sebagai pusat pelayaran Internasional, Poros Maritim Dunia
3. Masyarakat yang sangat terbuka terhadap budaya masyarakat asing sejak awal abad pertama.
4. Tetapi tidak mengadopsi budaya tersebut secara langsung, namun menstimulasi menjadi konsep budaya lokal yang unik.
5. Lautan yang sangat luas bukan sebagai pemisah, namun pemersatu bangsa, budaya dan politik sehingga menciptakan komunikasi dan teloransi dalam kebinekaan.









BANGSA ASTRONESIA & PERDAGANGAN INTERNASIONAL = JALUR REMPAH

Pembeli rempah atau jamu

Rempah utk dikirim (eksport)

Rempah/jamu dirawarkan (pengasong)

Penjual rempah atau jamu

- Perdagangan produk2 rempah & kesehatan herbal (**jamu**) sudah sangat lama dikenal di **Indonesia** = Indonesia salah satu pusat perniagaan rempah dunia bahkan di abad ke-7 sd 9 M.
- Terpatri di candi **Borobudur** pada **panel ke-18** di bagian **Karmawibhangga** = Perdagangan antar pulau & internasional sudah dikenal setidaknya sebelum Borobudur dibangun = Masa Ratu Sima.
- Dinasti **Syailendra** yg pergi ke Sumatra, membangun **Sriwijaya** & menjadikan Sriwijaya sbg kedatuan besar rempah pertama, melanjutkan masa Mataram Buddha di Jawa.

Reca mti → Indonesia banget = Sewajarnya Indonesia menjadi pusat kajian **bioprospecting** rempah.



SOUND OF BOROBUDUR



Manuskrip Rempah: Kraton Sumenep

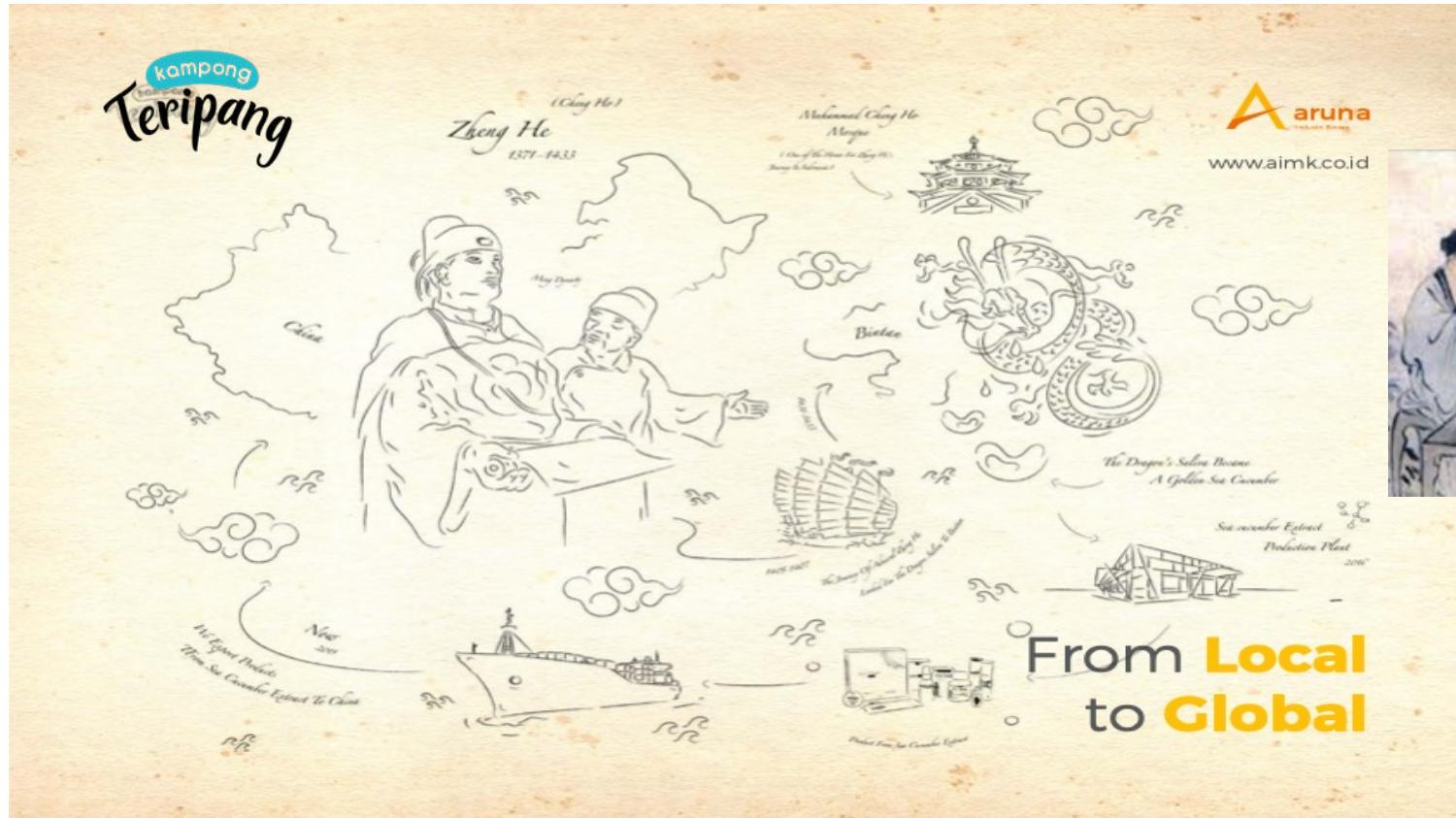


Kitab Serat Puspa
Kitab Tauhid

Memuat pengobatan rempah nusantara yang terdiri dari, ramuan/jamu, mental healing/terapi dan doa



Teripang: Kisah Air Liur Naga



Trepang consumption in China is old tradition (started in 1600s)



Edu - Eco - Experience

Kampong Teripang Melamun

YEAR
END
SALE

BERLAKU
1 - 23 DES 21'

BOOK NOW

Day Trip Package

Underwater Photoshoot

Free Housome Cake



The Trepang Heritage: contoh hidup jalur rempah

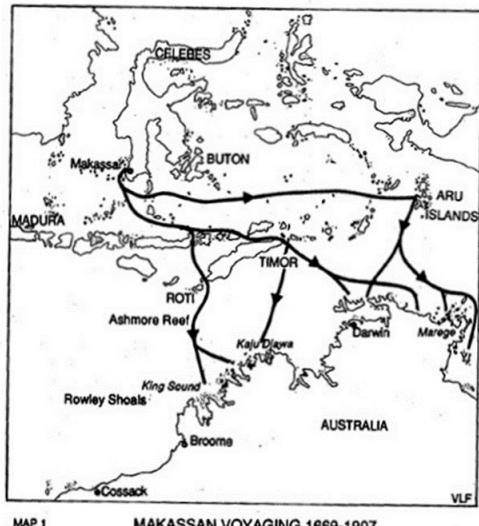
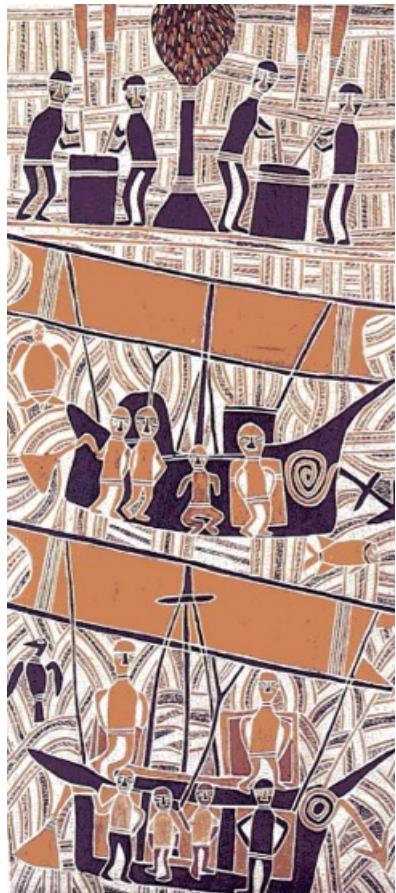


Illustration 1:
A *prau Padewakang* of the 18th century. This was the type of prau most commonly used by the Makassans.



Illustration 3:
A double-masted, lateen rigged, *prau Lambao*. Prau of this type were also known as *lambao* and were the beginning of this century. The *Prinses Drentsche* one by Hervey or Ashmore Reef was of this type. The name *lambao* comes from Papua.

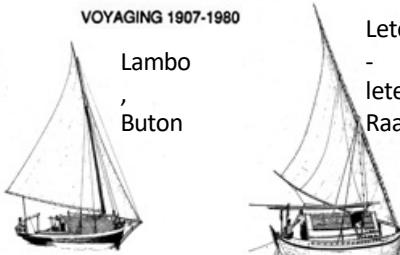
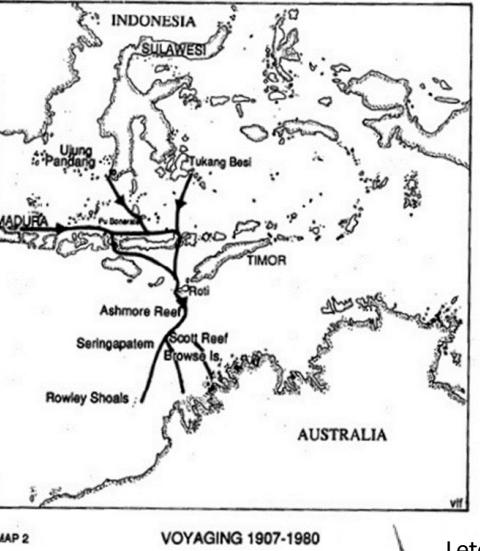


Illustration 4:
A *prau lete-lete* or *raas* from Sumatra. Formerly these were small and beautiful prau made from trees from Sumatra. Now they have been replaced by larger ones.

- Boat building knowledge and skills
- Navigation knowledge and skills
- Fishing knowledge and skills
- Knowledge on ecosystem and resources
- Sailing and fishing organization/sharing systems
- When they move as a group they bring their whole socio-cultural traits with them



Cultural Revitalization/Movement
The re-enactment of the tradition:
Padewakang Expedition 2020



Trepang heritage is an example of a spice route

It's unique for its sustainability and its socio-cultural values (It has been lasting for four centuries)

Efforts on 'Pemajuan Kebudayaan' to maintain its sustainability and contemporary use/benefits, should, be directed toward cultural revitalization and sustaining the trepang culture and fishery





Menyilau Masa Depan

Nilai Jalur Rempah



Jalur Rempah adalah jalur budaya bahari, identitas bangsa.

Harus dipandang dari geladak perahu orang Indonesia (*inside out*) untuk mempromosikan

- kehangatan *people to people contact*,
- asimilasi budaya,
- diplomasi

di setiap persinggahan.



Rempah adalah tentang nilai budaya, bukan sekedar komoditi.

Komoditi pertama yang diperdagangkan secara global. *Indonesia spice up the world – flavouring, not dominating –* melalui budaya:

- makanan & kesehatan,
- kecantikan & fashion,
- ritual.



Jalur Rempah adalah tentang pembangunan berkelanjutan.

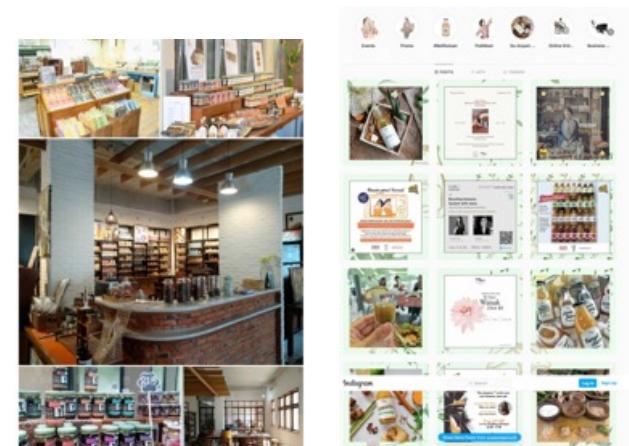
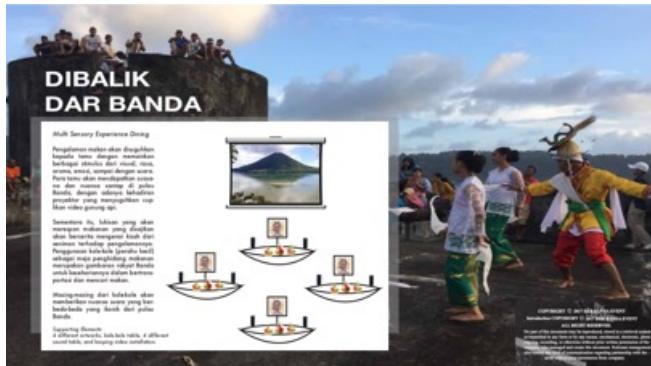
Tidak berhenti bertutur tentang warisan lampau, namun tentang mewujudkan *well-being* masa depan untuk semua yang:

- *impactful*,
- *memorable*,
- *sustainable*.

MODAL
pembangunan
berkelanjutan

MASA DEPAN
makanan – Kesehatan –
kecantikan – fashion –
ritual – film – seni – kriya
– ekspsdisi - dll

Diplomasi Rempah



Indonesia: Spice up the world



Karavan Budaya

Platform diplomasi budaya yang menghubungkan pelaku budaya ekosistem kebudayaan, dalam dan luar negeri.



Hikayat Garam Nusantara



7 Kendala Garam Lokal Sulit Bersaing dengan Garam Impor

Teknologi
Pembuatan garam menggunakan cara yang sangat sederhana, yaitu mengupas air laut dalam pelek-pelik dengan tenaga dingin matahari tanpa semacam teknologi apa pun, sehingga walaupun bahan bakunya memang munur salinitas dan polutan yang terlalu sangat beragam.

Luas Areal Tambak
Luas areal penggarapan rakyat yang dimiliki secara perorongan sangat kecil, yaitu berkisar antara 0,5 hingga dengan 5 hektar per unit.

Proses
Secara umum, yang diajarkan dalam proses produksi garam rakyat adalah kristalisasi total.

Produktivitas
Produktivitas rata-rata petani garam berkisar 60 ton per hektar per musim dikarenakan petakan-petakan tempat produksi garam masih belum tertata.

*Sumber: Garapedia

Mutu Garam
Garam yang dihasilkan berbentuk kristal kecil dan rapuh. Hal ini dikarenakan proses pelepasan air tua dilakukan sebelum waktu penyaringan juga jangka pemanasan yang terlalu pendek, yakni berkisar 3–5 hari.

Bilim
Musim kemarau di pulau Jawa relatif pendek, yaitu berkisar 4–5 bulan per tahun dengan kelerapan yang tinggi, sehingga produktivitas garam per tahun rendah. Sementara, untuk Indonesia Timur, musim kemarau hingga 7–8 bulan.

Kelengkapan
Kelerapan di Indonesia bisa mencapai 80 persen, akibatnya penggarapan manual di tambak-tambak garam berdatang lambat. Sementara, kadar kelerapan insinyur di Australia berkisar antara 15 persen hingga maksimal 40 persen.





EPISOD BARU
SELAMATKAN
NEO SANTARA



Terima Kasih